

**Peranan Bank BPRS PT Puduarta Insani Dalam Meningkatkan UMKM
Melalui Program Pembiayaan Murabahah**

¹Kholifah ²Sri Sudiarti

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UINi Sumatera Utara
kholifahmimud@gmail.com sridudiarti@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how the role of the BPRS bank PT. Puduarta Insani in increasing MSMEs through the murabahah financing program. This study uses a descriptive qualitative method by obtaining data through interview techniques conducted on several bank employees and MSME actors involved in this program as well as secondary data originating from the BPRS website with time series data for five years. The results of this study indicate that Bank BPRS Pt.Puduarta Insani has a role in increasing MSME financing and the number of customers for the last five years, namely from 2016 to 2020. This is shown by the number of customers in 2016 only around 188 people but in 2020 it has reached 240 customers who joined, this shows that the financing with the murabahah system carried out by Bank BPRS Pt. Puduarta has a positive effect on increasing MSMEs.

Keywords: Murabaha Financing, MSME

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran bank BPRS PT.Puduarta Insani dalam meningkatkan UMKM melalui program pembiayaan murabahah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan memperoleh data melalui teknik wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pegawai bank dan pelaku UMKM yang terlibat dalam program ini serta data sekunder yang berasal dari situs BPRS dengan data *time series* selama lima tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Bank BPRS Pt.Puduarta Insani berperan dalam meningkatkan pembiayaan UMKM dan jumlah nasabah selama lima tahun terakhir yakni dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah nasabah di tahun 2016 hanya berkisar 188 orang namun di tahun 2020 sudah mencapai 240 orang nasabah yang bergabung, hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan dengan system *murabahah* yang dilakukan oleh Bank BPRS Pt.Puduarta berpengaruh positif terhadap meningkatnya UMKM.

Kata Kunci : Pembiayaan Murabahah, UMKM

PENDAHULUAN

Sektor UMKM merupakan salah satu sektor penting yang membutuhkan perhatian khusus. Perhatian khusus tersebut dikarenakan sektor Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) termasuk dalam penyumbang Pendapatan Domestik Bruto terbesar dalam pendapatan nasional di Indonesia. Selain itu, UMKM juga memberikan dampak positif karena mampu memperkejakan sumber daya manusia (SDM) dalam jumlah yang cukup banyak sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia. UMKM juga dipandang positif dan diharapkan mampu memanfaatkan momen dalam rangka pertumbuhan ekonomi agar perekonomian Indonesia dapat lebih baik lagi.

Dikalangan masyarakat kebutuhan finansial terus mengalami peningkatan dari hari kehari hal ini dikarenakan pada dasarnya manusia bersifat dinamis dan tidak mudah merasa puas. Peristiwa seperti ini biasa terjadi dinegara yang sedang berkembang seperti Indonesia karena tinggi nya pergerakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal apapun itu. Dalam melakukan kegiatan ekonomi di kehidupan sehari-hari mengharuskan manusia untuk terlibat dalam bank baik untuk kegiatan transaksi, tabungan, pembiayaan dan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut terjadi atas dasar dorongan kebutuhan manusia yang harus tetap dipenuhi. Dari berbagai bnetuk kebutuhan konsumen tersebut terhadap perbankan salah satu yang menjadi perhatian khusus ialah jumlah peningkatan kemauan masyarakat dalam mengajukan pembiayaan di bank.

Bank BPRS Pt. Puduarta Insani membuka layanan pinjaman pembiayaan yang diperuntukkan bagi mereka yang berinvestasi, ataupun mmebuka usaha mendirikan UMKM. Banyak dari masyarakat yang mengajukan pembiayaan di bank dalam rangak untuk memulai usaha nya ataupun hal lainnya yang masig berkaitan dengan dunia usaha. System pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BPRS Pt. Puduarta Insani ini disambut baik oleh masyarakat karena dianggap mampu membantu masyarakat untuk memulai ataupun menjaga kegiatan usaha nya agar tetap waras di era perekonomian yang belum stabil.

Fenomena tersebut yang membuat penulis ingin mengkaji lebih banyak untuk melihat seperti apa peran yang dimiliki oleh bank puduarta insani terhadap UMKM. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul Peranan Bank BPRS Pt. Puduarta Insani dalam meningkatkan UMKM melalui program pembiayaan murabahah. Untuk melihat, apakah UMKM terus meluas dan meningkat melalui pembiayaan dengan system murabahah ini.

KAJIAN PUSTAKA

Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM)

Pengertian, UMKM di Negara Kesatuan Republik Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM pasal 1 (satu). Dalam pasal 1 Undang-Undang menyatakan usaha mikro (kecil) ialah milik perorangan/individu yang produktif dan aktif dan memiliki kriteria yang diatur dalam Undang-Undang sebagai usaha mikro. Usaha mikro berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan maupun badan usaha. Usaha kecil produktif ini, di jalankan bukan sebagai cabang ataupun anak dari perusahaan lain. Usaha ini murni milik perngorangan yang dimiliki oleh perorangan yang sudah memenuhi persyaratan dan lulus kategori sebagai badan usaha kecil menengah berdasarkan Undang-Undang yang ada.

Pelatihan dan pemberdayaan sangat penting dilakukan terhadap pelaku sektor UMKM hal ini adalah cara strategis untuk menghadapi perekonomian di masa yang akan mendatang. Pelatihan dan pemberdayaan ini juga di lakukan guna menguatkan struktur ekonomi bertaraf nasional. Pada awal tahun 2020 virus covid-19 maasuk ke Indonesia dan menyebabkan perekonomian Indonesia mulai melemah juga berpengaruh terhadap stabilitas nasional, dan berdampak terhadap kegiatan ekonomi, politik, sosial, sehingga berimbas terhadap segala bentuk kegiatan usaha. Beberapa perusahaan maupun pabrik ikut mengalami dan merasakan dampak yang cukup besar baik dalam hal pendapatan maupun permintaan pasar dan terpaksa mengurangi jumlah karyawan yang ada untuk meminimalisir pengeluaran. Sementara itu, sektor UMKM tetap mampu beroperasi dan menjalankan kegiatan usaha yang ada.

Tujuan dan sasaran secara umum yang ingin dicapai ialah tercapainya usaha mikro kecil menengah atau UMKM yang kuat, tangguh serta mandiri dan mempunyai daya saing yang tinggi. UMKM diharapkan bisa diandalkan sebagai peran utama dalam kegiatan produksi dan distribusi kebutuhan pokok dan kebutuhan bahan baku serta dalam dunia permodalan untuk menghadapi persaingan di pasar bebas. Usaha mikro kecil menengah atau UMKM merupakan bentuk usaha yang produktif dan mampu berdiri sendiri. Usaha ini dilakukan atau didirikan perorangan maupun badan usaha dalam segala aspek sektor kegiatan ekonomi. Terdapat prinsip pembeda yang dimiliki oleh UMI (Usaha Mikro), UK (Usaha Kecil), UM (Usaha menengah), dan UB (usaha besar). Umumnya pembeda antar usaha-usaha tersebut terletak dalam nilai aset/modal diawal yang dalam hal ini tidk termasuk tanah dan bangunan untuk mendirikan tempat usaha. Selain itu, total pengahsilan selama setahun dan jumlah tenaga kerja yang dipakai sebagai pekerja tetap juga termasuk dalam prinsip pembeda. UMKM memiliki defenisi tersendiri di mata negara hal ini yang membuat UMKM memiliki peran penting tersendiri dalam membantu perekonmian negara.

Pembiayaan Murabahah

Murabahah merupakan kegiatan jual beli barang dengan menyebutkan harga aslinya kepada pembeli dengan tegas dan nantinya calon pembeli akan membayar dengan harga yang lebih tinggi sesuai dengan kesepakatan antar dua belah pihak sebagai keuntungannya. *Murabahah* juga dapat diartikan sebagai kegiatan bertransaksi jual beli barang dan menyatakan harga asli dan harga setelah laba (keuntungan) yang telah ditambah dan disepakati oleh kedua pihak. *Murabahah* biasa dikenal juga dengan *ba'i al- murabahah* ialah kegiatan jual beli barang dengan harga asli dan ditambahkan dengan harga keuntungan yang telah di bicarakan dan disetujui bersama oleh pihak yang terkait.

Murabahah sendiri merupakan suatu akad yang mewajibkan penjual memberitahukan harga asli suatu barang kepada calon pembeli. Praktik akad *murabahah* sudah masuk dalam dunai perbankan, dalam hal ini perbankan yang menganut system syariah. Dalam dunai perbankan biasanya akad ini dilakukan dengan cara memberikan barang yang nasabah perlukan. Kemudian, pihak bank akan menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga yang sudah ditambahkan dengan keuntungan (margin) yang akan diterima oleh pihak bank. Dalam menyalurkan dananya pihak bank diwajibkan untuk melakukan kegiatan pembiayaan yang tidak terlepas dari prinsip-prinsip syariat Islam. Pengetahuan tentang akad, biaya-biaya terkait dan harga pokok harus diketahui oleh calon pembeli. Serta batas *mark-up* juga harus dipresentasikan dan ditetapkan dari total harga dan biaya.

Dalam perbankan *murabahah* adalah akad antara bank sebagai penyedia (barang yang dibutuhkan) dengan nasabah yang memerlukan barang. Keuntungan yang didapatkan oleh bank di dapatkan dari jual beli yang disepakati. Dalam menetapkan *margin* bank harus berhati-hati agar tidak berlebihan, dan tetap wajar. Hal ini dilakukan untuk menghindari penyebab terjadinya aktivitas riba yang dilarang dalam syariat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode kualitatif engan menggunakan metode *time series* selama lima tahun terkahir yang dimaksudkan untuk mengetahui secara jelas tentang data jumlah nasabah UMKM yang ikut dengan program pembiayaan. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dimulai sejak tanggal 22 Februari sampai dengan selesai. Penelitian dilakukan di BANK BPRS PT.PUDUARTA INSANI tepatnya di Jl. Williem Iskandar, UIN Sumatera Utara. Berdasarkan sumbernya data terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari pihak pertama, seperti data yang diperoleh kuesuiner atau wawancara langsung dengan narasumber yaitu kepala cabang dan nasabah BANK BPRS PT.PUDUARTA INSANI. Penelitian

ini juga menggunakan data sekunder berupa data time series yang bersumber dari website BANK BPRS PT.PUDUARTA INSANI, dan penjelasan peraturan Bank Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala cabang atau kepala bagian operasional dan nasabah BANK BPRS PT.PUDUARTA INSANI. Objek dalam penelitian ini adalah Program Pembiayaan Murabahah. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian maka didapatkan data pada Pt. BPRS Puduarta Insani yang terletak di kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara selama lima tahun dari tahun 2016-2020 :

Tabel 1. Jumlah nasabah UMKM Bank BPRS Puduarta Insani 2016-2020

Tahun	Jumlah Nasabah UMKM
2016	188 nasabah
2017	195 nasabah
2018	224 nasabah
2019	232 nasabah
2020	240 nasabah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya selama lima tahun dari tahun 2016-2020 jumlah nasabah sektor UMKM di Bank BPRS Puduarta Insani terus bertambah dan mengalami peningkatan. Jumlah nasabah paling sedikit di tahun 2016 yakni sebanyak 188 sektor UMKM yang bergabung di program pembiayaan murabahah. Namun, pada tahun 2020 nasabah bank sudah mencapai diangka 240.

Tabel 2. Selisih peningkatan jumlah nasabah yang bergabung di pembiayaan 2016-2020

Tahun	Jumlah selisih nasabah
2016-2017	7 anggota
2017-2018	29 anggota
2018-2019	8 anggota
2019-2020	8 anggota

Tabel 3. Selisih jumlah pendapatan produk pembiayaan *murabahah* dari tahun 2016-2020

Tahun	Selisih jumlah pendapatan produk
2016-2017	Rp 224.810.000,-
2017-2018	Rp 200.367.000,-
2018-2019	Rp 118.343.000,-
2019-2020	Rp 128.555.000,-

Dari tabel tersebut, bisa dilihat bahwa jumlah nasabah UMKM pembiayaan produk terus mengalami kenaikan walaupun tidak secara besar-besaran ataupun signifikan dengan jumlah pendapatan produk pembiayaan. Hal ini membuktikan bahawasannya program pembiayaan umkm dengan system murabahah yang diselenggarakan oleh pihak Bank Puduarta Insani mempengaruhi jumlah peningkatan UMKM di Kota Medan. Mayoritas UMKM selama ini membutuhkan kehadiran fisik dalam menjalankan bisnisnya. Bagi UMKM pada sektor makanan dan minuman, mereka segera dapat melakukan kegiatan jual-beli secara online seperti melalui *whatsapp, social media, e-commerce dan market place*. Namun, bagi sektor usaha pariwisata, kondisi pandemi Covid-19 yang diiringi dengan berbagai kebijakan pembatasan berkegiatan yang diterapkan oleh pemerintah, menyebabkan sektor pariwisata sulit bangkit dari krisis pandemi Covid-19.

Dengan adanya berbagai langkah pembatasan pergerakan masyarakat dan penutupan pintu akses masuk dan keluar masuk negara, menyebabkan Indonesia mengalami penurunan pendapatan dari sektor pariwisata sebesar Rp 20,7 milyar. Penurunan wisatawan juga berimbas kepada penurunan okupansi perhotelan di Indonesia dan perusahaan-perusahaan lainnya. Sebanyak 12,91 juta pekerja di sektor pariwisata harus mengalami pengurangan jam kerja hingga 939 ribu orang pada sektor pariwisata diberhentikan sementara. Bahkan, berdasarkan data BPS tahun 2020 sebanyak 409 ribu tenaga kerja yang kehilangan pekerjaannya maka dari itu UMKM perlu diberikan pelatihan agar mampu mmebuka peluang besar untuk menyerap tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

kesimpulan

Permasalahan yang dihadapi PT. BPRS Puduarta Insani dalam memberikan pembiayaannya kepada para pelaku UMKM adalah rendahnya kualitas SDM pelaku UMKM itu sendiri, dimana dalam memamanajemen usahanya mereka belum melakukan perencanaan dan laporan keuangan atas usaha yang dijalankannya. Masalah lainnya yaitu pada dasarnya mereka dalam menjalankan usahanya melakukan penggabungan antara modal dengan keuntungan, sehingga

seluruhnya dicatat sebagai keuntungan. Dalam kasus ini akan berdampak negatif yaitu lambatnya perputaran modal, sehingga mereka menganggapnya untung dan menggabungkan uang tersebut antara modal dan untung lalu mereka menggunakannya sehingga terpakailah uang untuk modal tadi hal inilah yang menyebabkan rusaknya modal awal yang pihak bank kesulitan dalam memberikan pembiayaannya kepada pelaku UMKM dikarenakan akan terjadinya risiko-risiko pada pembiayaan UMKM.

Saran

Para nasabah harus lebih mengetahui tentang skema dan system pembiayaan yang ada selain itu dari pihak bank juga diharpak mampu mengimbangi apa yang dibutuhkan oleh nasabah sektor UMKM bukan hanya seperti kendaraan namun juga peralatan yang mendukung untuk kelancaran usaha UMKM yang di jalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqwa Naser Dauly dan M.Lathief Ilhamy Nasution. 2016. *Manajemen Perbankan Syariah*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Endah. 2018. "Makalah UMKM." Word Press. 2018.
<https://endah240395.wordpress.com/2015/01/05/makalah-umkm/> .
- K, Kamilah. 2019. "Peran Industri Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Mengatasi Masalah Kesenjangan Dan Distribusi Pendapatan Di Kota Medan." *Ekonomo Dan Bisnis Islam* 6: 108–9.
- Karla Amelia dan Cut Rita Zahara. 2018. *Antisipasi Resesi Dan Krisis Pangan Akibat Pandemi*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- MS. Wahyudi S. dan Hendra Kusuma. 2020. "Ekonomi Indonesia Ditengah Pandemi Covid-19." Universitas Muhammdiyah Malang.
- Muzdalifah. 2018. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)." *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 3: 19.
- Qomariyah, Nurul. 2017. "Penentuan Margin Akad Murábahah Pada Bank Muamalat Indonesia Cabang Malang." Universitas Brawijaya.
- Sudiarti, Sri. 2018. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Supriadi. 2017. *Prinsip Hukum Pembiayaan Syariah Pada Lembaga Perbankan*. Jakarta: Graha Sucofindo.
- Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM Di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- . 2012. *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.